

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT. ke muka bumi ini sebagai khalifah (pemimpin), oleh sebab itu manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin atau khalifah yang merupakan peran utama dalam setiap upaya pembinaan. Pemimpin sebagai gerak langkah pengembangan suatu visi, misi dan tujuan bersama. Hal ini telah banyak dibuktikan dan dapat dilihat dalam gerak langkah setiap lembaga pendidikan. Demikian pula peranan kepala sekolah sebagai seorang manajer sangat memerlukan tiga macam keterampilan yaitu *technical skills*, *human skills*, dan *conceptual skills* yang begitu menentukan bahkan seringkali menjadi ukuran dalam mencari sebab-sebab perkembangan suatu lembaga pendidikan.

Menurut Manullang, keberhasilan suatu perubahan baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Tritto, bahwa manajemen sumber daya manusia yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam

usaha mencapai sasaran organisasi atau perusahaan.¹

Menurut Robbins, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok kearah pencapaian tujuan.² Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Ilmu kepemimpinan lebih semakin berkembang seiring dengan dinamika perkembangan hidup manusia.³ Sedangkan Yuki sendiri menyatakan sebagian besar definisi kepemimpinan merefleksikan suatu proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain atau kelompok, dengan memberikan petunjuk dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan serta hubungan di dalam suatu kelompok atau organisasi.⁴

Di era globalisasi ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan di antaranya adalah penjajah baru dalam bidang kebudayaan dan tuntutan masyarakat akan perlunya penegakan hak asasi manusia serta perlakuan yang lebih adil, demokratis, manusiawi dan bijaksana. Penjajahan kebudayaan yang masuk antara lain ialah budaya

¹ Haroji Desky, "Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe", Dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. VIII, No. 2, (Desember, 2014), 460.

² Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 89.

³ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

⁴ Eko Maulana Ali Suroso, *Kepemimpinan Integratif Berbasis ESQ*, (Jakarta: Bars Media Komunikasi, 2004), 21.

barat yang bersifat hedonisme. Yang berakibat manusia menjadi meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena dianggap tidak memberikan kontribusi secara material dan keduniaan.⁵ Oleh karena itu budaya religius sekolah sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi manusia khususnya pendidik dan tenaga kependidikan sebagai contoh bagi peserta didik agar tercipta generasi muda yang religius dan taat pada agamanya.

Menurut Koentjaraningrat strategi untuk membudayakan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan dapat dilakukan sebagai berikut: pertama *power strategi*, yaitu strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, *people power* disini adalah pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala sekolah. Kedua yakni *persuasive strategi* yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga pendidikan, strategi kedua dapat dikembangkan melalui pembiasaan. Ketiga yakni *normative reductive*, *normative* adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Jadi melalui norma itulah dikaitkan dengan pendidikan akan membentuk budaya religius di lembaga pendidikan.⁶

⁵ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 185.

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 160.

Namun dalam kenyataannya sebagai salah satu cita-cita tinggi dalam kehidupan ini adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang berkualitas, tapi tidak mudah dalam membentuk sebuah pendidikan berkualitas, karena banyak rintangan dan permasalahan serta tantangan, salah satu bentuk dari permasalahan tersebut adalah rendahnya minat pimpinan serta semua warga sekolah untuk menanamkan dan menerapkan pendidikan agama di sekolah.⁷

Dalam tutur kata Subihah, sebagai Wakasek kurikulum SMP Negeri 1 Waringinkurung, kepala sekolah sebagai manajerial sudah berupaya untuk mengembangkan budaya religius, hal ini dapat dilihat pada visi, misi dan program sekolah yang tertuang jelas tujuan pengembangan nilai-nilai religius. Namun dalam pengaplikasiannya tidak semua warga sekolah mendukung program tersebut dengan baik. Kesalah fahaman terjadi ketika kepala sekolah mengatur waktu, sarana kebutuhan dan keuangan secara transparan dan dilandasi kejujuran. Kepala sekolah kerap kali dianggap berlebihan dalam mengatur. Padahal upaya kepala sekolah hanya ingin menanamkan nilai baik pada warga sekolahnya.⁸

Sebagai salah satu dari bagian tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Waringinkurung, Maria menambahkan pernyataan bahwa kepala sekolah masih kekurangan waktunya dalam mengontrol kegiatan sekolah dikarenakan beban kerja yang bertambah sehingga kepala sekolah belum bisa melakukan perencanaan dan pembinaan budaya religius terhadap guru, tenaga kependidikan dan siswa secara optimal. Dengan perannya sebagai manajerial ini, beban kerja yang bertambah menjadi salah satu faktor yang membuat kepala sekolah

⁷ Ach Baihaki, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di MA Negeri Dan SMAN 1 Sumenep Madura", (Tesis Magister, Program Pascasarjana, UIN Maulana Ibrahim, Malang, 2016), p. 1.

⁸ NS Tenaga Pendidik, "Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Budaya Religius", Wawancara Oleh Nafiah, SMPN 1 Waringinkurung-Serang, 8 Maret 2020, Pukul 09:00.

kurang aktif dalam segi pengelolaan, evaluasi dan kurangnya hubungan yang terjalin erat dalam sebuah organisasi sekolah ini.⁹

Dalam organisasi pendidikan di SMPN 1 Waringinkurung berdasarkan hasil studi pendahuluan serta pengamatan dan mewawancarai salah satu pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Waringinkurung, bahwa penyebab manajerial kepala sekolah terhadap pengembangan budaya religius yang tidak berjalan dengan baik itu adalah salah satu masalah dari kurangnya pengoptimalisasian binaan terhadap warga sekolah yang kurang mendukung program sekolah, sehingga hal ini berakibat kurangnya dukungan pengelolaan dan kerjasama yang baik.

Berdasarkan isu fenomenal di lapangan, dengan mengidentifikasi permasalahan kepala sekolah ada sisi permasalahan yang kaitannya dengan manajerial kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Berkenaan dengan hal tersebut di atas peneliti merasa tertarik untuk mencoba mengkaji dan meneliti apakah manajerial kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap pengembangan budaya religius pendidik dan tenaga kependidikan, yang kemudian dirumuskan dalam sebuah judul skripsi “Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan

⁹ NS Tenaga Kependidikan, “*Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Budaya Religius*”, Wawancara Oleh Nafiah, SMPN 1 Waringinkurung-Serang, 4 Juli 2019, Pukul 10:33.

Budaya Religius Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 1 Waringinkurung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak Kepala sekolah yang belum mampu dalam segi perencanaan dan pengelolaan program sekolah
2. Masih banyak kepala sekolah yang belum mampu dalam mengatur waktunya untuk mengontrol kegiatan sekolah dikarenakan beban kerja yang bertambah
3. Masih banyak kepala sekolah yang belum mampu melakukan pembinaan budaya religius terhadap guru dan tenaga kependidikan secara optimal
4. Masih banyak kepala sekolah yang belum mampu untuk memperhatikan tentang pentingnya penerapan budaya religius di sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun adanya keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, sehingga penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada analisis Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Budaya Religius Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Pembatasan masalah mengandung konsep sebagai berikut:

1. Manajerial kepala sekolah yang dimaksudkan yaitu kemampuan kepala sekolah dalam menjadi seorang manajer untuk mengelola suatu sekolah/madrasah yang memiliki keterampilan atau bidangnya sebagai manajer untuk dapat mengembangkan budaya religius sekolah. Adapun indikatornya dalam manajerial kepala sekolah yaitu:
 - a) *Technical skill*: kemampuan menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik.
 - b) *Human skill*: kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis
 - c) *Conceptual skill*: kemampuan berfikir rasional.
2. Budaya religius yang dimaksudkan yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang baik, efektif, dan disiplin dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah. Adapun indikatornya dalam

budaya religius yaitu: a) *Power Strategi*: strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*. *People power* disini adalah pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala sekolah melalui pendekatan perintah atau larangan. b) *Persuasive Strategi*: yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga pendidikan. strategi kedua dapat dikembangkan melalui pembiasaan. c) *Normative Reducative*: aturan yang berlaku di masyarakat. Jadi melalui norma itulah dikaitkan dengan pendidikan akan membentuk budaya religius di lembaga pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap pengembangan budaya religius di SMPN 1 Waringinkurung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas memuat beberapa persoalan yang dituangkan dalam rumusan masalah maka perlu dikemukakan tujuannya. Adapun tujuan khususnya pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat manajerial kepala sekolah di SMPN 1 Waringinkurung
2. Mengetahui seberapa besar tingkat budaya religius pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Waringinkurung
3. Mengetahui pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap pengembangan budaya religius pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Waringinkurung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang teori manajerial kepala sekolah terhadap pengembangan budaya religius pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemangku pendidikan terutama bagi kepala sekolah maupun calon kepala sekolah serta pendidik dan tenaga kependidikan yang lainnya, dalam mencapai tujuan pendidikan baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan institusional, tujuan kurikuler serta tujuan instruksional yang religius dibutuhkan peran besar kepala sekolah yang didukung juga oleh peran pendidik dan tenaga kependidikan dengan merumuskan visi dan misi dalam lembaga sekolahnya yang berbudaya religius.
- b. Bagi peserta didik diharapkan peserta didik dapat merasakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif, kondusif dan menciptakan suasana sekolah yang berbudaya religius.
- c. Adapun kegunaannya untuk peneliti ialah untuk menambah pengetahuan baru dan syarat kebutuhan meraih gelar sarjana.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran dari skripsi secara keseluruhan, akan tetapi agar mudah difahami, maka penulis membaginya menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang meliputi: Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Religius, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi: Deskripsi Data, Analisis Deskriptif, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V Penutup yang meliputi: Kesimpulan, Implikasi dan Saran-saran.